

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku agresifitas tentunya hampir ada pada diri setiap anak, yang membedakan adalah bentuk, jenis, dan kuantitasnya. Perilaku agresifitas merupakan sebuah tindakan kekerasan secara fisik, verbal dan destruktif. Perilaku agresifitas yang dilakukan siswa merupakan tindakan yang dapat merugikan perkembangan diri sendiri maupun keamanan dan kenyamanan orang lain. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Perilaku agresifitas yang dilakukan siswa dapat terjadi di sekolah, rumah maupun pada masyarakat luas khususnya di lingkungan sekitar tempat tinggal. Perilaku agresifitas memiliki batasan-batasan wajar yang dilakukan siswa, jika sudah melebihi batas wajar yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh-sungguh sehingga tidak berakibat fatal. Karena pada umumnya siswa atau remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga siswa selalu ingin mencoba hal-hal baru, dan terkadang dapat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan ataupun norma. Sehingga mereka sangat memerlukan keteladanan orang-orang dewasa yang pada umumnya lebih tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Dalam perspektif pembelajaran atau psikologi sosial, perilaku agresif diyakini tidak muncul dengan sendirinya seperti yang diyakini dalam perspektif

psikodinamika. Ada sebab maka ada akibat. Maka perilaku agresif ini bisa muncul oleh karena beberapa sebab. Menurut Sears dalam situasi tertentu orang akan melakukan agresi atau tidak melakukan agresi ditentukan oleh tiga variabel yaitu intensitas marah seseorang, kecenderungan untuk mengekspresikan amarah dan kadang-kadang kekerasan dilakukan karena alasan lain yang bersifat instrumental. Lebih jauh Sarwono, dkk menjelaskan penyebab agresi pada manusia adalah karena faktor yaitu; sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya dan media massa (Susanto, 2018).

Perilaku agresif juga merupakan salah satu bentuk respon yang ditimbulkan akibat tidak efektifnya perilaku copying yang dilakukan siswa atau remaja. Ketidak efektifan remaja dalam menyelesaikan masalah akan memunculkan berbagai respon, salah satunya yaitu dengan perilaku agresifitas, di mana perilaku tersebut dapat termanifestasikan dalam bentuk perkelahian, penganiayaan atau bullying dan lain-lain. Dan perilaku tersebut bisa merugikan berbagai pihak termasuk diri sendiri ataupun orang lain. Secara umum perilaku agresifitas ini dapat diartikan sebagai bentuk pelampiasan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, karena pelampiasan ini bersifat mengganggu dan merusak (Dayaksini & Hudaniah, 2003) dalam (Ismail, 2014).

Buss and Perry dalam Susi (2016) mengatakan bahwa ada empat aspek pada agresi, yaitu (a) agresi fisik, (b) agresi verbal, (c) kemarahan (*anger*), dan (d) kebencian (*hostility*). Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, seperti memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya. Agresi verbal yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain

secara verbal, seperti cacian, ancaman, mengumpat, membentak atau sebuah penolakan. Kemarahan (*Anger*) yaitu beberapa bentuk kemarahan yaitu perasaan marah, kesal, atau pun sebal. Kemarahan merupakan perasaan tidak senang sebagai reaksi atas cedera fisik maupun psikis yang diderita individu. Sikap permusuhan yang meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan. Contohnya, seseorang sering merasa curiga terhadap orang lain, yang dikiranya menaruh dendam pada dirinya, padahal orang lain tersebut tidak dendam terhadapnya.

Penelitian yang dilakukan Ismail (2014) menghubungkan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Perilaku Agresifitas pada Remaja di SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresifitas. Hal ini juga menjadi indikasi bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua rentan akan munculnya tindakan agresifitas.

Agresifitas bisa terjadi pada segala kalangan siswa, tidak terkecuali yang berprestasi maupun tidak berprestasi. Prestasi di sini merupakan suatu hal yang ditinjau dari sisi akademis. Berprestasi merupakan idaman bagi setiap siswa di sekolah, seperti berlomba-lomba untuk mendapat nilai terbaik dengan orientasi menjadi juara kelas. Berprestasi di sekolah terutama pada segi akademis merupakan hal yang merupakan kebanggaan bagi tiap siswa yang mampu meraihnya.

Selain untuk berburu prestasi akademis, sekolah juga merupakan tempat bagi siswa atau remaja untuk melampiaskan beban perasaan ataupun pikiran yang dibawanya dari rumah. Sehingga tidak jarang ada remaja yang di rumahnya sangat

baik dan penurut namun di sekolah menjadi pengganggu bagi teman-temannya, bahkan ada yang menentang atau melawan guru mereka. Begitu juga di SMP Negeri 13 Muaro Jambi, yang mana setelah melalui pengamatan langsung oleh peneliti yang dilakukan pada September 2020, ditemukan sebagian anak yang memiliki perilaku agresifitas yang sering mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, ada siswi perempuan yang mengolok-olok teman-teman kelasnya, dan mengganggu dengan cara memegang-megang siswi perempuan untuk siswa laki-laki, berdebat dengan teman karena saling ejek bahkan ada yang sampai berkelahi. Sebagaimana telah diketahui bahwa perilaku agresifitas dapat terjadi baik verbal maupun non-verbal, dewasa ini terdapat fenomena dimana kekerasan verbal kerap kali terjadi seiring dengan perkembangan zaman yang makin modern. Kemajuan zaman yang menciptakan dunia baru yang disebut dunia maya merupakan salah satu sarana di mana perilaku agresifitas dapat pula terjadi.

Sebagaimana hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Muaro Jambi yang sebelumnya sudah dipaparkan di atas, selain faktor internal yang membuat mereka berperilaku agresifitas dan menimbulkan banyak masalah di sekolah seperti watak mereka yang keras, hal itu juga disebabkan karena faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa berperilaku agresifitas, misalnya karena pengaruh teman, pengaruh lingkungan sekitar mereka tinggal dan juga pengaruh gen atau orang tua.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan fakta yang terjadi pada subjek. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan dan fenomena tersebut. Untuk

memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menuangkan rencana penelitian ini dengan judul: “Perilaku Agresifitas Siswa Berprestasi dan Siswa yang Tidak Berprestasi di SMP Negeri 13 Muaro Jambi”.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, kiranya perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih jelas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku agresifitas pada siswa kelas VII dan VIII yang berprestasi
2. Perilaku agresifitas pada siswa kelas VII dan VIII yang tidak berprestasi
3. Perbedaan perilaku agresifitas pada siswa kelas VII dan VIII berprestasi dan tidak berprestasi

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi perilaku agresifitas pada siswa berprestasi
2. Seberapa tinggi perilaku agresifitas pada siswa yang tidak berprestasi
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat perilaku agresifitas antara siswa berprestasi dan yang tidak berprestasi

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku agresifitas yang terjadi pada siswa berprestasi
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku agresifitas yang terjadi pada siswa yang tidak berprestasi
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat perilaku agresifitas antara siswa berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu Bimbingan Konseling dan juga mampu memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada siswa tentang pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang relevan berikutnya.

1.6 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan teori yang ada, didapatkan hipotesa kerja penelitian yang peneliti ajukan:

- Ha : Ada perbedaan tingkat agresifitas siswa SMP Negeri 13 Muaro Jambi antara siswa berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi
- Ho : Tidak ada perbedaan tingkat agresifitas siswa SMP Negeri 13 Muaro Jambi antara siswa berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi

1.7 Definisi Operasional

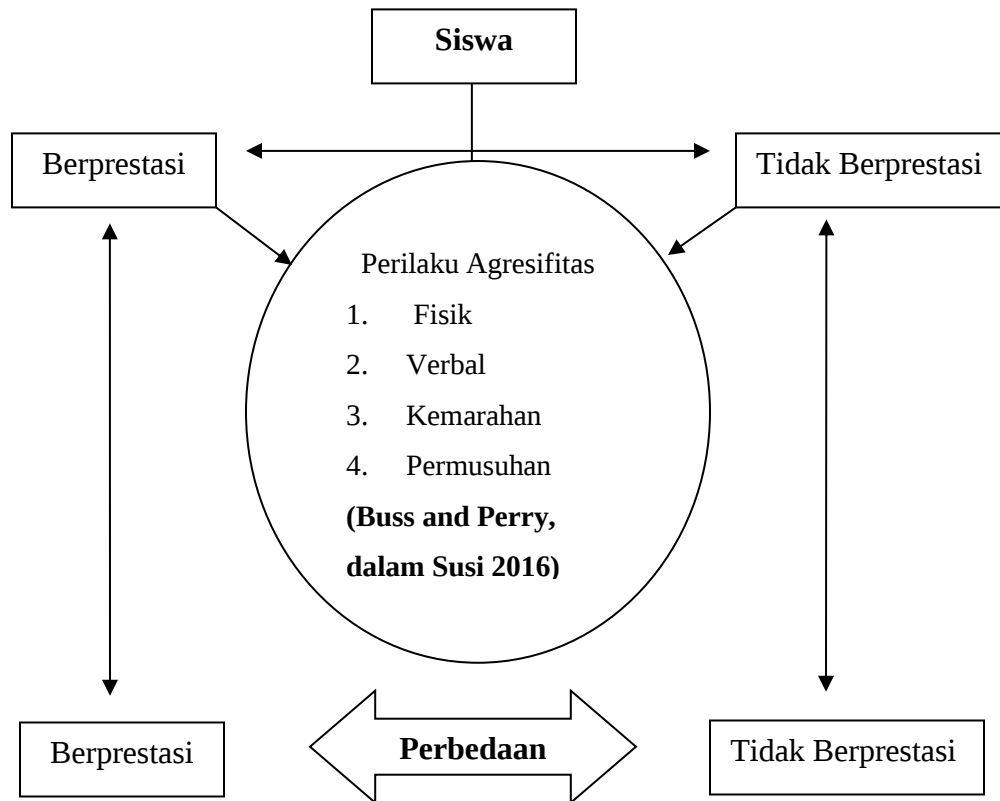
1. Agresifitas

Agresifitas adalah keinginan seseorang untuk menyakiti orang lain dengan kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun verbal, dengan bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya yang bersifat negatif.

2. Prestasi

Prestasi adalah segala bentuk aktifitas akademis yang sesuai antara tujuan yang di harapkan dengan hasil yang di dapat serta di buktikan melalui indikator berupa nilai maupun peringkat.

1.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Buss and Perry, dalam Susi 2016, perilaku agresif siswa terbagi atas empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan (anger), dan permusuhan (hostility). Dari keempat aspek tersebut yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbedaan antara agresifitas siswa berprestasi dan siswa tidak berprestasi.